

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bedasarkan deskripsi data dan temuan penelitian yang peneliti lakukan di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri, maka peneliti melaksanakan analisa data sesuai dengan teknik yang peneliti gunakan yakni menggunakan metode kualitatif. Dalam hal ini peneliti membahas mengenai penelitian yang berjudul Strategi Guru dalam membentuk karakter siswa dan menetapkan fokus penelitian yaitu guru membentuk karakter religius, mandiri dan tanggung jawab siswa. Strategi guru digunakan sebagai suatu atau proses untuk mempermudah proses belajar dan mempercepat memahami isi pembelajaran. Strategi yang lebih ditekankan disini yaitu, suatu cara atau inovasi-inovasi yang dimiliki guru kemudian dikembangkan untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik dan positif guna terciptanya pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

## **1. Guru Membentuk Karakter Religius Siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri**

Religius diartikan sebagai salah satu nilai karakter sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>197</sup> Nilai religius adalah sikap atau perilaku yang sangat berkaitan dan terhubung dengan nilai-nilai keagamaan. Karena nilai religius yang mendasari seseorang untuk menjalankan kewajiban sebagai suatu pemeluk agaman maupun menanamkan dasar kepercayaan dan kepatuhan kepada Tuhan nya. Beberapa indikator dalam nilai religius adalah sebagai berikut :

- a. Senang berdoa
- b. Selalu bersyukur
- c. Memberi salam
- d. Membuktikan adanya Tuhan
- e. Selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan sesuatu
- f. Selalu mengucapkan rasa syukur atas nikmat Tuhan
- g. Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat
- h. Mengungkapkan kekaguman terhadap kebesaran Tuhan
- i. Membuktikan adanya Tuhan melalui ilmu pengetahuan.

Seperti firman Allah dalam surat Al-A'raf ayat : 72 yang berbunyi :

---

<sup>197</sup> Budhi Ratna, *Tahapan Pembentukan...* hal.2

فَأَنْجَيْنَاهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَقَطَّعْنَا دَايِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَمَا

كَانُوا مُؤْمِنِينَ

Artinya:

*Maka Kami selamatkan Hud beserta orang-orang yang bersamanya dengan rahmat yang besar dari Kami, dan Kami tumpas orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, dan Tiadalah mereka orang-orang yang beriman. (Al-A'raf ayat 72)*

Dari ayat diatas dapat di ambil penjelasan bahwa , Allah SWT menyerukan kepada umat manusia untuk taat kepada ajaran agama sebagai pedoman hidup untuk diterapkan ke dalam semua aspek kehidupan. Jadi agama sebagai dasar utama seseorang umat dalam melakukan tindakan. Artinya terdapat syariat-syariat yang harus dilaksanakan untuk dapat dilaksanakan. Mengetahui setiap orang mempunyai pandangan hidup yang berbeda , adanya keberagaman menjadikan manusia senantiasa menerapkan nilai religius yang ada, sebagai contoh, toleran, cinta damai dan saling menghormati antar pemeluk agama lain. Nilai religius sebagai dasar tumpuan memberikan bekal untuk setiap manusia dalam melaksanakan kewajiba dalam agama mereka masing-masing.

Karena demikian mendasar kehidupan dan fungsi agama dalam kehidupan manusia maka agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk

pendidikan karakter, sehingga melahirkan model pendekatan pendidikan berbasis agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.<sup>198</sup>

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dengan adanya pembelajaran yang berbasis nilai religius diharapkan dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama sehingga mewujudkan peserta didik yang patuh terhadap agama dan memegang teguh akidah.

Dalam penerapannya MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri madrasah yang selalu memberikan pembelajaran serta pendidikan berbasis penanaman nilai karakter utamanya nilai religius. Bentuk karakter yang telah ada dan di terapkan di madrasah ini diantaranya : kegiatan sholat berjamaah dhuhur dan sholat dhuha, kegiatan membaca doa sebelum dan mengakhiri pelajaran, hafalan surah pendek dan doa keseharian, bimbingan membaca Al-Qur'an dan tersedianya mata pelajaran tahfidz dalam menunjang siswa dalam memperdalam belajar Al-Qur'an.

MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri ini memberlakukan sistem menyeluruh kepada semua anggota sekolah. Dimana sebelum guru menerapkan proses atau cara menanamkan nilai karakter, guru harus terlebih

---

<sup>198</sup> Hadedar Nashir, *Pendidikan Karakter...* hal. 22-24

dahulu mempunyai atau menerapkan nilai-nilai tersebut. Untuk terlaksananya pembelajaran karakter dengan baik maka dibutuhkan gerakan dari semua elemen seluruh anggota sekolah.

Untuk menanamkan nilai-nilai Religius pada diri siswa, maka guru dituntut untuk menggunakan strategi berupa pemikiran pemikiran ide serta inovasi baru yang bertujuan untuk mempermudah agar tertanam dalam diri siswa serta menjadi kebiasaan-kebiasaan nya.

Adapun strategi yang digunakan guru untuk membentuk karakter religius pada siswa yaitu : melalui bimbingan dan pengawasan. Dalam kegiatan sholat berjamaah ada guru yang bertugas untuk mengawasi dan memantau siswa, ini bertujuan untuk menertibkan siswa saat sedang berjalannya kegiatan sholat berjamaah. Selain itu kegiatan doa wajib sebelum dan mengakhiri pelajaran, untuk kegiatan ini setiap siswa wajib membawa buku pegangan masing-masing, jika tidak maka segera ke depan kelas untuk berdoa didepan teman-temannya. Perlunya sanksi yang diterapkan oleh guru bertujuan agar siswa disiplin dan tidak mengulangi perbuatannya kembali, sanksi yang diberikan pun termasuk sanksi yang mendidik yaitu berupa sanksi positif .

Diberlakukannya hafalan pada setiap jenjang kelas, merupakan strategi yang diterapkan guru dengan tujuan siswa mempunyai bekal untuk dibawanya ke dalam lingkungan masyarakat atau setelah dia lulus. Hafalan ini juga diberlakukan sehari-hari , jadi siswa tidak menyadari jika bacaan ataupun praktek yang telah dia lakukan setiap hari sudah dia hafal pada kemudian hari.

Sehingga mereka merasa tidak mempunyai beban hafalan, karena pelaksanaannya sudah menjadi kebiasaan yang di terapkan sehari-hari.

Terdapat mata pelajaran tahfidz dan bimbingan membaca Al-Qur'an menjadi pendukung awal siswa dalam membentuk karakter religius. dengan menyempurnakan bacaan dan lafal dalam membaca Al-Qur'an iki akan berkelanjutan kepada aspek religius siswa yang lain. Seperti mengetahui bacaan yang benar dalam sholat berupa ayat pendek maupun bacaan kegiatan atau erakan sholat yang lain. Jadi guru terus memantau cara pelafatan siswa dengan membelajarkan berulang-ulang dan diberikan evaluasi dalam setiap materi serta praktek individu.

Bagian dari sistem pendidikan karakter, perlu di galakkan melalui evaluasi yang lebih menitikberatkan pada penilaian aspek afektif, dimana karakter itu berada. Sistem penilaian perlu mengedepankan sesuatu yang lebih menjangkau karakteristik seorang anak didik. Caranya adalah mengembangkan sistem evaluasi yang bersifat lisan atau wawancara terhadap siswa, serta bentuk evaluasi yang berbentuk essay. Bentuk penilaian essay dianggap jauh lebih mampu menjangkau penilaian aspek karakter seorang siswa. Serta, sebagai bagian dari proses pembentukan karakter yang positif.<sup>199</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Nur Arifah D. Yang menyatakan bahwa, guru atau pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam

---

<sup>199</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, ( Yogyakarta : Diva Press, 2011) hal.73

pembentukan karakter siswa. Tugas- tugas manusiawi itu merupakan transformasi, identifikasi, dan pengertian tentang diri sendiri. Ketiga tugas guru itu harus dilaksanakan secara bersama-sama dalam kesatuan yang organis, harmonis, dan dinamis. Seorang guru tiddak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga mampu menjadi katalisator, motivator dan dinamisator pembangunan di tempat tinggalnya.<sup>200</sup>

## **2. Guru Membentuk Karakter Mandiri Siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri**

Mandiri adalah suatu sikap atau keadaan dimana seseorang dapat melakukan kegiatan atau aktifitasnya tanpa bergantung dengan orang lain. Kemandirian berkembang melalui proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang mulai dari tahap awal perkembangan kapasitas sampai tahap perkembangan kemandirian yang sempurna. Adapun indikator dari nilai mandiri adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan sendiri kegiatan melalui arahan dan nasihat dari orang lain
- b. Melakukan latihan sendiri secara berulang-ulang melalui prosedur dan langkah-langkah penyelesaian
- c. Mengembangkan dan menciptakan cara lain untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

Kemandirian seseorang tidak ditandai dengan usia, tapi salah satunya ditengarai oleh perilakunya. Dengan begitu, mungkin saja terjadi anak yang

---

<sup>200</sup> *Ibid.*, hal.84

berusia lebih muda dapat lebih mandiri (untuk ukuran seusianya), sementara yang lebih tua belum tentu memiliki hal yang sama.

Kemandirian berkembang melalui proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang mulai dari tahap awal perkembangan kapasitas sampai tahap perkembangan kemandirian yang sempurna.<sup>201</sup>

Sebagai pembiasaan yang diterapkan MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri yaitu melalui kegiatan upacara bendera hari Senin. Kegiatan ini dilaksanakan dengan sistem menerapkan kesadaran pada setiap masing-masing individu melalui tahapan yang berulang-ulang.

Sebagai satu cara yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter mandiri, yakni melalui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Contoh penerapannya pada kegiatan berbaris sebelum masuk kelas. Untuk penerapan pada kelas 1 -3 guru perlu memberikan perintah untuk anak segera bersiap-siap menata barisan dan mengecek 1 per satu siswa. Sedangkan untuk kelas 4-6 guru hanya perlu datang setelah siswa sudah siap berbaris, tanpa harus diperintah terlebih dahulu. Ini menandakan bahwa tahap perkembangan mandiri anak dipengaruhi oleh usia. Hal ini sependapat dengan teori Vygotsky. Yang menyatakan bahwa untuk mencapai kemandirian sepenuhnya seseorang melewati tahapan perkembangan awal yang harus dibantu oleh pihak lain, perkembangan yang dapat dilakukan sendiri melalui

---

<sup>201</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter...* hal.98

arahan, dan kemandirian awal. Dua tahap pertama merupakan bentuk ketidakmandirian, sedangkan dua tahap berikutnya sudah mencapai kemandirian.<sup>202</sup>

Strategi lain yang diterapkan guru dalam membentuk karakter mandiri yaitu melalui kepramukaan. Guru memberlakukan sistem praktek kepada keseluruhan siswa, dengan tujuan anak harus bisa berlatih dan menemukan cara sendiri tanpa bantuan orang lain.

Hal ini sesuai dengan tujuan kepramukaan dalam pendidikan karakter terutama, yaitu mengembangkan potensi, bakat, minat secara optimal. Menumbuhkan jiwa kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri dan bermasyarakat. Selain itu tersedianya kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka. Kedua nya, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.<sup>203</sup>

Dengan itu dapat diketahui jika pembentukan karakter anak dapat dilakukan tidak hanya pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas seperti praktek. Anak akan lebih mudah mengetahui dan memahami secara langsung suatu pembelajaran atau materi melalui praktek langsung. Karena praktek yang dilakukan siswa akan tersimpan dimemori dan akan dapat diingat di kemudian hari. Oleh sebab itu, implementasi nilai karakter salah satunya dapat diwujudkan melalui praktek yang harus dilakukan siswa. Untuk melatih kemandirian secara langsung maupun bertahap.

---

<sup>202</sup> *Ibid.*,

<sup>203</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Internalisasi Pendidikan Karakter*, hal.63

### **3. Guru Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri**

Tanggung jawab adalah suatu sikap seseorang tidak lari dari tugas dan kewajibannya dalam hal-hal tertentu. Tanggung jawab dapat diwujudkan dengan bentuk memenuhi dan menepati janji. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan. Indikator dari nilai tanggung jawab adalah sebagai berikut :

- a. Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus segera diselesaikan
- b. Menyelesaikan tugas tanpa diminta atau disuruh untuk mengerjakannya
- c. Memahami dan menerima konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan
- d. Berfikir sebelum berbuat
- e. Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal
- f. Membersihkan atau membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakan sekalipun tanpa ada orang lain yang melihatnya.
- g. Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin
- h. Terus berbuat dan tidak berhenti sebelum menyelesaikannya
- i. Ikhlas berbuat karena alasan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>204</sup>

Bentuk karakter tanggung jawab yang telah di terapkan di MI Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kaliombo Kota Kediri yaitu salah satunya dengan menerapkan tanggung jawab piket dan tugas. Bentuk pembiasaan yang dilakukan yakni melalui tugas-tugas mandiri maupun kelompok. Untuk tugas mandiri maka siswa harus mengerjakan mandiri , jika PR maka harus dikerjakan di rumah. Guru menerapkan sanksi sebagai konsekuensi jika siswa tidak dapat mengemban tanggung jawabnya dengan baik. Sanksi yang diberlakukan bertujuan untuk menjadikan siswa bersungguh-sungguh dalam mengemban tugas dan amanat yang diberikan guru.

Tanggung jawab juga dikatakan dalam al-qur'an, yaitu :


 كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya :

*tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya, (QS.Al-Muddassir : 38)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggung jawaban. Dengan demikian apapun keputusan yang

---

<sup>204</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama...*, hal.112

dibuat harus memiliki pertimbangan yang mendalam karena kedepannya akan dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat.

Waktu seorang anak mulai memikul tanggung jawab, yang akan terjadi adalah dia akan lebih bisa mempercayai kelebihannya. Sebab akan ada banyak hal yang dia mampu lakukan, hal-hal kecil yang tadinya dia pikir tidak berguna, tapisaat dia mulai lakukan sesungguhnya itu akan menumbuhkan rasa keyakinan dirinya. Oleh karena itu orang tua juga berperan besar dalam tahap perkembangan tanggung jawab pada anak. Orang tua harus memberikan dorongan dan menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab sesuai perkembangan usia anak, sehingga anak akan mulai menyadari dan perlahan melakukan apa yang menjadi tanggung jawab dirinya.

Tanggung jawab yang dibelajarkan dan dibiasakan untuk siswa tidak terlepas dari peran guru di dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan cara menerapkan sikap tanggung jawab terlebih dahulu kepada diri guru itu sendiri.

Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangat vital sebagai sosok yang di tiru ( guru sebgai model), serta menjadi sumber inspirasi dan motivasi murid-muridnya. Sikap dan perilaku seorang guru sangat membekas dalam diri seorang murid, sehingga ucapan, karakter dan kepribadian guru menjadi cermin murid.

Pernyataan ini sesuai dengan konteks sistem pendidikan sekolah yang dinyatakan oleh Sri Endang Susetiawati : Pendidikan karakter harus menempatkan kembali peran guru sebagai faktor yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian peserta didik. Guru harus dikembalikan pada hakikatnya sebagai pendidik, bukan sebagai pengajar saja yang hanya mentransfer pengetahuan di ruang kelas. Sebagai pendidik, guru harus lebih berperan dalam mendidik dan mengembangkan kepribadian siswa melalui interaksi yang intensif, baik selama di ruang kelas maupun di luar kelas.

Pengembalian peran guru sebagai pendidik perlu diikuti oleh sebuah sistem pembelajarann yang sungguh-sungguh menempatkan sosok guru sebagai orang yang paling tahu tentang kondisi dan perkembangan anak didiknya, khususnya yang berkaitan dengan masalah kepribadian atau karakter siswa tersebut. Hal ini berarti mensyaratkan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran.<sup>205</sup>

---

<sup>205</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal.37